

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN METODE PENGUKURAN SKALA LIKERT

(Studi Kasus di Kabupaten Tangerang Selatan)

Bambang Wisnu Widagdo^{1*}, Murni Handayani², dan Agus Suharto³

¹Program Studi Teknik Informatika STMIK Eresha,
Jl. Raya PUSPIPTEK No. 10, Tangerang Selatan, Banten

*E-mail: dosen40093@eresha.ac.id

ABSTRAK

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING. Pandemi virus covid-19 yang sedang mewabah di dunia dan juga di Indonesia sangat mempengaruhi kondisi di banyak bidang seperti bidang ekonomi, sosial, pariwisata dan juga pendidikan. Untuk mencegah penyebaran covid-19, khusus di bidang pendidikan, pemerintah memerintahkan untuk melaksanakan proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 ini terhadap perilaku peserta didik dalam pembelajaran daring. Di dalam penelitian ini penulis melakukan survey dengan kuesioner dengan pengukuran menggunakan skala likert dan analisa interval untuk mengetahui sejauh mana dampak pandemi covid-19 terhadap perilaku siswa dan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran sekolah/kampus secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak kuat terhadap perilaku peserta didik pada tingkat keaktifan mengikuti proses pembelajaran daring.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, pembelajarang Daring, Skala Likert, Analysis Interval, Perilaku peserta didik.

ABSTRACT

IMPACT OF COVID-19 PANDEMIC ON BEHAVIOR OF STUDENTS ON THE ONLINE LEARNING PROCESS. The Covid-19 pandemic which is currently endemic in the world and also in Indonesia has greatly affected conditions in many fields such as the economic, social, tourism and education sectors. In order to prevent the spread of Covid-19, especially in the field of education, the government has ordered the learning process to be carried out in homes through online learning. Therefore, this study was conducted to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the behavior of students in online learning. In this study, the author conducted a survey by a questionnaire with measurements using a Likert scale and interval analysis to determine the extent of the impact of the Covid-19 pandemic on student behavior in attending lessons online. The results showed that the Covid-19 pandemic had a strong impact on the behavior of students at the level of activity following the online learning process.

Keywords: Covid-19 pandemic, online learning, Likert scale, interval analysis, student behaviour

1. PENDAHULUAN

Covid-19 yang mewabah dunia dan juga Indoensia saat ini sangat berdampak terhadap perubahan aktifitas masyarakat global dalam berbagai bidang kehidupan seperti bidang ekonomi, sosial, pariwisata dan juga pendidikan. Khususnya di Indonesia, pemerintah kemudian mengeluarkan surat edaran tanggal 18 maret 2020 untuk mengurangi kegiatan di luar ruangan di semua bidang untuk mengurangi penyebaran virus corona, termasuk di bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan kebudayaan Indonesia, Menteri Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada masa darurat karena pandemi penyebaran Covid-19 untuk mengadakan pembelajaran dengan akses internet atau online yang disebut dengan pembelajaran daring [1]. Pelaksanaan pembelajaran daring ini membutuhkan perangkat pendukung seperti smartpone, telepon android, komputer, laptop, tablet maupun iphone yang dipergunakan untuk mengkases internet dari mana saja dan juga kapan saja [2]. Pembelajaran online menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya seperti database, pakar, dan perpustakaan yang secara fisik berjauhan akan tetapi dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi [3].

Pembelajaran daring ini menggunakan akses internet dimana mempunyai potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan karena tanpa ada batas ruang dan waktu. Kegiatan pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja secara online. Karena juga belum ada kejelasan kapan pandemi covid-19 ini akan selesai, sehingga pembelajaran daring ini akan menjadi suatu kebutuhan mutlak yang diperlukan oleh peserta didik di seluruh Indonesia baik di kota-kota besar maupun di daerah daerah. Walaupun pembelajaran daring ini memberikan banyak kelebihan karena fleksibilitas dalam waktu dan juga ruang, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti pendidikan karakter yang tidak bisa diawasi. Kegiatan pendidikan secara daring lebih banyak melakukan proses pembelajaran ilmu pengetahuan, sedangkan keteladanan para pendidik yang biasanya dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh para siswa dan mahasiswa pada pendidikan karakter di lembaga pendidikan tidak bisa dirasakan. Terlebih pada keadaan saat ini terutama di kota-kota besar seperti ibukota dan kota besar lainnya, dimana banyak orang tua yang sangat sibuk bekerja di waktu-waktu pembelajaran daring, sehingga mereka tidak akan bisa mengawasi langsung apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka.

Selain itu, dalam proses pembelajaran daring ini pengajar tidak bisa memastikan partisipasi siswa dan mahasiswa ketika pembelajaran daring berlangsung terhadap keseriusan anak didik selama proses belajar berlangsung. Begitu juga dalam proses ujian dan evaluasi, contohnya saat ujian dimana biasanya tes atau ujian, guru atau dosen bisa melakukan pengawasan langsung, sehingga siswa atau mahasiswa mengerjakan soal dengan jujur, akan tetapi dalam kondisi pandemi seperti saat ini, pengajar tidak bisa memastikan kejujuran siswa atau mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan [4]. Selain itu, pembelajaran yang mengasah ketrampilan dan olahraga juga praktikum di laboratorium, tidak bisa dilakukan di masa pandemi covid-19 ini. Padahal materi pelajaran tersebut mampu mendidik siswa dan mahasiswa mendapatkan karakter yang positif seperti ketelitian, ketekunan, kejujuran, hati-hati, menghargai proses, kerja keras dan tidak mudah menyerah.

Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 ini terhadap perilaku siswa dan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Di dalam penelitian ini penulis melakukan survey dengan kuesioner dan melakukan analisis menggunakan skala likert untuk mengetahui sejauh mana dampak pandemi covid-19 terhadap perilaku siswa dan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran sekolah/kampus secara daring.

1.1. Identifikasi Masalah

1. Belum adanya mekanisme yang seragam dalam pengajaran secara daring
2. Belum optimal nya program pengajaran secara daring di beberapa daerah dan sekolah

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandemi covid-19 mempengaruhi pembelajaran secara daring baik di sekolah dan di kampus
2. Seberapa kuat dampak pandemi covid mempengaruhi perilaku peserta didik pada proses pembelajaran daring di sekolah dan di kampus

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap siswa dan mahasiswa dalam pembelajaran secara daring

2. Mengetahui perilaku siswa dan mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran secara daring

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembelajaran Daring (online)

Pembelajaran daring atau online adalah sistem pembelajaran dengan menggunakan akses internet yang memudahkan secara aksesnya, konektivitasnya, fleksibel dan juga mempunyai kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran [5]. Wahyu 2020 mengungkapkan bahwa pembelajaran secara online dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, video conference, live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Dengan pembelajaran daring ini siswa mempunyai keleluasaan pada waktu belajar, sehingga dapat belajar kapan saja dan juga di mana saja. Pembelajaran daring ini merupakan sebuah inovasi pendidikan saat ini yang mampu menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya [6].

Menurut Arizona (2020), pembelajaran online yang dilakukan dengan menggunakan media google classroom akan memungkinkan pengajar dan juga peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di dalam kelas dengan memberikan materi pembelajaran yang berupa slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas secara mandiri atau juga berkelompok [7] Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini mempunyai akses untuk bisa berinteraksi melalui forum diskusi mengenai materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi Google Classroom, di dalamnya sudah termasuk Google Meet yang memberikan akses untuk melakukan video teleconference [8].

Menurut Ely (2020 : 23) Aplikasi lain yang banyak digunakan dsalam pembelajaran daring selain Google classroom adalah Edmodo. Aplikasi Edmodo ini hampir sama dengan Google Classroom yang dilengkapi dengan fitur-fitur menarik yaitu gradebook, polling, file and links, quiz, library, assignment, award badge, dan parent code. Edmodo mempunyai kelebihan yaitu dapat dipantau oleh orang tua secara bersamaan, sehingga model ini sangat cocok digunakan untuk peserta didik pada tingkat pendidikan sekolah dasar sampai menengah

yang masih membutuhkan pengontrolan dan bimbingan lebih dari guru maupun orang tua [3].

2.2. Teknik Analisis data dari hasil Kuesioner

Ada tiga jenis skala pengukuran yang digunakan dalam merancang skala pengukuran pada penelitian perilaku yaitu skala thurstone, guttman, dan likert. Skala thurstone digunakan untuk melakukan pendugaan dari kecenderungan individu dengan menggunakan nilai frekuensi dari jawaban atau respon nya. Pertanyaan bisa didapatkan dengan mengambil rata-rata dari persentil sebaran normal baku berdasarkan pada proporsi preferensi responden terhadap sebuah pertanyaan [9]. Skala guttman menggunakan skala kumulatif yaitu jika seseorang tersebut setuju pada suatu pertanyaan tertentu, maka individu tersebut juga setuju pada semua butir pertanyaan lain yang lebih lemah [9]. Skala guttman menggunakan dua pilihan jawaban seperti ya – tidak, baik-jelek, pernah-belum pernah, dan lain sebagainya, sehingga data yang dihasilkan dari skala guttman merupakan data nominal, jawaban positif diberi nilai 1 dan jawaban negatif diberi nilai 0 [10]. Analisis skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu peristiwa atau fenomena sosial. Skala likert menggunakan beberapa pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 butir pertanyaan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju [11]. Dalam skala likert, terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu bentuk pertanyaan positif yang mengukur skala positif dengan skor dari 5, 4, 3, 2 dan 1. Sedangkan bentuk pertanyaan negatif digunakan untuk mengukur skala negatif yang diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5 [10].

3. METODE

Metode penelitian pada studi ini menggunakan metode pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan survey terhadap 150 responden dengan mengajukan kuesioner berisi daftar pertanyaan kepada responden. Daftar pertanyaan bersifat tertutup dengan jawaban alternatif yang telah disediakan. Kuesioner yang digunakan merupakan tes skala perilaku yang mengacu pada perhitungan skala likert. Pilihan jawaban yang disediakan yaitu pernyataan sikap sangat setuju (SS), Setuju (S), kurang setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan sangat tidak setuju (TSS). Sedangkan untuk menghindari pernyataan keragu-raguan dari persepsi

masyarakat, maka kategori ragu-ragu tidak digunakan.

Pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sebagai berikut:

1. Siswa/mahasiswa mengikuti pembelajaran daring secara aktif
2. Siswa/mahasiswa bisa membuka HP pada saat proses pembelajaran daring
3. Di masa pandemi ini siswa/mahasiswa lebih sibuk dengan banyak tugas dari pengajar dari sebelum pandemi
4. Siswa/mahasiswa merasa bosan dengan proses pembelajaran daring
5. Siswa/mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dengan HP dan media sosial

Teknik Pengolahan Data

Untuk menterjemahkan hasil perhitungan skala likert, digunakan analisis interval dengan melakukan pembobotan atau skoring. Proses penentuan skor pada jawaban responden dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung kepada tanggapan responden. Perhitungan skoring dengan perhitungan skala likert adalah sebagai berikut:

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban kurang setuju (KS)
- d. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
- e. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

Setelah dilakukan skoring di atas, dilakukan tabulasi atau pembuatan tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode yang kemudian hasil pengelompokan data bisa dinyatakan dalam bentuk tabel dan gambar.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam studi ini menggunakan teknik analisis secara kuantitatif dengan perhitungan skala Likert dengan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pembobotan dan pemberian kode

No	Simbol	Keterangan	Skor	Kode
1	SS	sangat setuju	5	F5
2	S	setuju	4	F4
3	KS	kurang setuju	3	F3
4	TS	tidak setuju	2	F2

5 STS sangat tidak setuju 1 F1

Berdasarkan tabel 1 di atas, akan diperoleh perhitungan Nilai indeks sebagai berikut

$$\text{Nilai Skor} = (F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)$$

Dimana:

F1: frekuensi jawaban dari responden untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

F2: frekuensi jawaban dari responden untuk jawaban tidak setuju (TS)

F3: frekuensi jawaban dari responden untuk jawaban kurang setuju (KS)

F4: frekuensi jawaban dari responden untuk jawaban setuju (S)

F5: frekuensi jawaban dari responden untuk jawaban sangat setuju (SS)

Nilai indeks yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan sebagai berikut

Skor Maksimal : Skor tertinggi x jumlah responden

Skor Minimal : Skor terendah x jumlah responden

Sehingga presentase skor akan diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase Skor (\%)} = \left(\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100$$

Interval penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

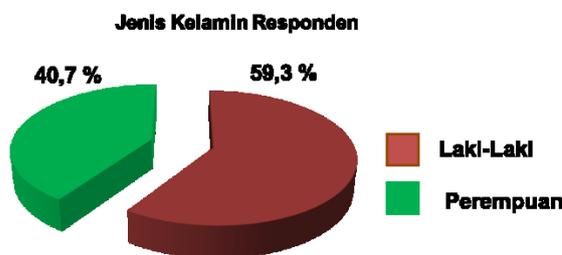
Tabel 2. Indeks dan interval penilaian

No	Indeks	Penilaian
1	0 % - 20 %	Sangat Lemah
2	21 % - 40 %	Lemah
3	41 % - 60 %	Cukup
4	61 % - 80 %	Kuat
5	81 % - 100 %	Sangat Kuat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 150 yang tinggal di kabupaten Tangerang Selatan. Kuesioner diberikan kepada orang tua yang memiliki anak yang sedang sekolah baik dari tingkat taman kanak kanak sampai SMP, sedangkan kuesioner diberikan secara langsung kepada responden dengan tingkat pendidikan SMA dan Mahasiswa. Analisa yang dilakukan pada responden dengan karakteristik jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia. Hasil analisis dari responden adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jenis Kelamin: Jenis kelamin yang mendominasi dari 150 responden adalah laki laki yaitu sebanyak 59.3 % dengan frekuensi yaitu 89 dan perempuan sebanyak 40.7 % dengan frekuensi sebanyak 61.



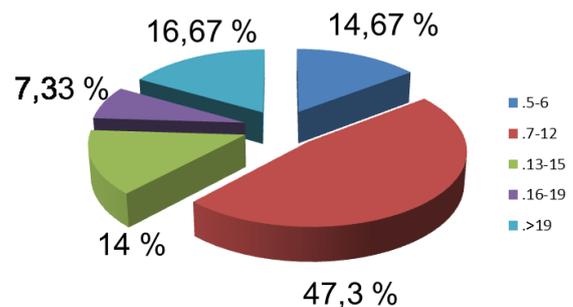
Gambar 1. Responden berdasarkan jenis kelamin

Sedangkan hasil analisis responden dari tingkat pendidikan terlihat seperti di gambar 2 di bawah ini. Tingkat pendidikan responden adalah siswa siswi dari tingkat pendidikan TK, SD, SMP, SMA, dan mahasiswa. Data anak sekolah tingkat TK sebesar 13.3 % dengan frekuensi 20, SD sebesar 40.67 % dengan frekuensi 61, SMP sebesar 20.6 % dengan frekuensi 31, SMA sebesar 6 % dengan frekuensi 9 dan mahasiswa sebesar 19.3 % dengan frekuensi 29. Hal ini menunjukkan bahwa responden di dominasi pada siswa siswi anak sekolah di tingkat pendidikan sekolah dasar, kemudian yang kedua adalah siswa siswi SMP dan kemudian yang ketiga adalah mahasiswa yang sedang melakukan kuliah.



Gambar 2. Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan usia responden, usia responden yang mendominasi pada penelitian ini berada pada usia sekolah SD yaitu pada umur 7-12 tahun, sebesar 47 % dengan frekuensi 71.



Gambar 3. Responden berdasarkan usia

Untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap perilaku anak didik pada pembelajaran sekolah/kampus secara daring, maka dilakukan analisis dengan perhitungan skala likert dari hasil pembobotan/skor sehingga diperoleh data pada tabel sebagai berikut di bawah:

Tabel 3. Hasil analisis dari kuesioner terhadap 150 responden dan pembobotan/skor dari pertanyaan 1 sampai dengan 5

SKOR	PERTANYAAN					TOTAL
	1	2	3	4	5	
5	17	31	34	61	48	191
4	70	85	65	66	48	334
3	31	13	15	9	11	79
2	26	19	32	11	33	121
1	6	2	4	3	10	25
TOTAL	150	150	150	150	150	750

Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk kuesioner 1 sampai dengan 5, frekuensi terbesar pada pernyataan setuju. Untuk analisis secara kuantitatif dengan analisis interval, maka dilakukan perhitungan nilai skor maksimal dan minimal terlebih dahulu dengan perhitungan

Skor maksimal = Jumlah responden x skor tertinggi likert (150 x 5) = 750

Skor Minimal = Jumlah responden x skor terendah likert (150 x 1) = 150

Sehingga untuk pertanyaan 1 sampai dengan 5 akan dapat dilakukan analisis interval dengan perhitungan masing-masing secara detail sebagai berikut:

Total skor = (F5 x 5) + (F4 x 4) + (F3 x 3) + (F2 x 2) + (F1 x 1)

Nilai Indeks (%) = Total Skor/Nilai Skor Maksimal x 100

Hasil perhitungan interval penilaian dari pertanyaan 1 sampai dengan 5 secara detail terlihat pada tabel 4 di bawah:

Tabel 4. Hasil analisis Total skor penilaian dan perolehan Indeks (%) dari pertanyaan 1 sampai dengan 5.

SKOR	P1	P2	P3	P4	P5
5	85	155	170	305	240
4	280	340	260	264	192
3	93	39	45	27	33
2	52	38	64	22	66
1	6	2	4	3	10
TOTAL SKOR	516	574	543	621	541
INDEKS (%)	68,8	76,5	72,4	82,8	72,1

1. Analisis interval penilaian terhadap pertanyaan: Siswa/mahasiswa mengikuti pembelajaran daring secara aktif

Nilai Indeks (%) = 68,8 %

Terlihat bahwa Nilai indeks untuk pertanyaan 1 sebesar 68,8% yang berada di interval penilaian pada rentang 61-80% yang berarti KUAT. Hasil ini menunjukkan bahwa anak didik di sekolah dengan sistem pembelajaran daring ini, siswa/mahasiswa tetap mengikuti pembelajaran secara aktif dari pelajaran yang diberikan oleh pengajar.

2. Analisis interval penilaian terhadap pertanyaan: Siswa/mahasiswa bisa membuka HP pada saat proses pembelajaran daring.

Nilai Indeks (%) = 76,5 %

Terlihat bahwa Nilai indeks untuk pertanyaan 2 sebesar 76,5 % yang berada di interval penilaian pada rentang 61-80% yang berarti KUAT. Hasil ini menunjukkan bahwa anak didik di sekolah dengan sistem pembelajaran daring ini, siswa/mahasiswa bisa melakukan aktivitas membuka HP. Ada dua hal disini yaitu anak didik mengikuti kelas dengan sistem zoom atau google class dimana bisa dibuka dengan komputer dan juga HP sehingga anak didik bisa juga melakukan aktivitas lain pada HP tersebut. Atau pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media whatsapp atau yang lainnya dimana pengajar memberikan materi dan tugas dengan dikirimkan ke anak didik untuk dikerjakan [3].

3. Analisis interval penilaian terhadap pertanyaan: Di masa pandemi ini siswa/mahasiswa lebih sibuk dengan banyak tugas dari pengajar dari sebelum pandemi.

Nilai Indeks (%) = 72,4 %

Terlihat bahwa Nilai indeks untuk pertanyaan 3 sebesar 76,5 % yang berada di interval penilaian pada rentang 61-80% yang berarti KUAT. Hasil ini menunjukkan bahwa anak didik menjadi lebih sibuk dengan banyak tugas dengan sistem pembelajaran daring ini. Bagi anak-anak tingkat pendidikan TK dan SD, dengan sistem pembelajaran daring ini juga memengaruhi kesibukan orangtua karena harus menemani anak-anak mereka dalam proses pembelajaran daring maupun saat pengerjaan pembelajaran dan juga tugas-tugas yang diberikan. Pada saat sebelum adanya pandemi, anak-anak bisa secara langsung dibimbing oleh bapak ibu guru di sekolah, juga oleh dosen di kampus. Sedangkan di saat pandemi ini, tidak adanya tatap muka akan tetapi dengan menggunakan media online seperti zoom, google meet dll.

4. Analisis interval penilaian terhadap pertanyaan siswa/mahasiswa merasa bosan dengan proses pembelajaran daring

Nilai Indeks (%) = 82,8%

Terlihat bahwa Nilai indeks untuk pertanyaan 4 sebesar 82,8% yang berada di interval penilaian

pada rentang 81-100 % yang berarti SANGAT KUAT. Hasil interval penilaian ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan pertanyaan lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa ternyata pandemi covid-19 ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap perilaku anak didik di sekolah dengan sistem pembelajaran daring ini, yaitu siswa/mahasiswa walaupun aktif mengikuti pelajaran secara daring, akan tetapi sebetulnya mereka bosan dengan kondisi seperti ini, dimana sesuai dengan hasil penelitian Briliannur bahwa selama kegiatan online ini banyak murid merasa jenuh dan hal ini akan mempengaruhi keefektifan hasil belajar anak didik [12]. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena aktivitas anak didik saat pandemi covid ini memang sangat terbatas baik secara komunikasi dengan bapak ibu guru pengajar dan juga interaksi dengan teman sekelas yang memang tidak bisa bertatap muka seperti pada kondisi normal sebelum adanya pandemi covid-19 [6]. Selain itu, pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh pihak sekolah biasanya yang diajarkan merupakan ilmu eksak dan sosial, sedangkan ketrampilan dan juga mata pelajaran lain seperti olahraga, pramuka, dan juga ekstrakurikuler saat ini tidak bisa diadakan, hal ini akan sangat terasa bagi siswa siswi terutama dengan tingkat pendidikan TK, SD, SMP dan SMA [4].

5. Analisis interval penilaian terhadap pertanyaan : siswa/mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dengan HP dan media sosial

Nilai Indeks (%) = 72,1 %

Terlihat bahwa Nilai indeks untuk pertanyaan 5 sebesar 72,1 % yang berada di interval penilaian pada rentang 61-80% yang berarti KUAT. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi karena pandemi covid-19 ini memberikan dampak kuat bagi anak didik dimana siswa/mahasiswa yang dengan kondisi seperti sekarang ini membuat mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan media sosial dan HP. Keterbatasan interaksi dengan lingkungan sekolah, kampus dan teman teman sehingga membuat siswa / mahasiswa banyak melakukan interaksi dengan dunia maya atau media sosial lainnya menggunakan handphone. Dimana penggunaan handphone dan media sosial yang berkelanjutan di masa pandemi ini akan

memberikan efek negatif sehingga diperlukan peran khusus orang tua dalam mendidik dan mengawasi perilaku anak di masa pandemi ini [13].

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

1. Hasil studi menunjukkan bahwa pandemi covid-19 mempunyai memberikan dampak pada perilaku siswa siswi dan mahasiswa dalam proses pembelajaran secara daring.

2. Dampak pandemi covid-19 terhadap perilaku siswa dan mahasiswa pada proses pembelajaran daring adalah kuat dimana anak didik tetap aktif mengikuti pembelajaran daring, hanya memang pengajar tidak bisa mengawasi apakah anak didik fokus pada proses pembelajaran. Selain itu dampak paling kuat adalah pada perasaan yang membosankan dengan proses pembelajaran daring ini dikarenakan dengan pembelajaran daring kurang adanya interaksi aktif anak didik dan juga tidak adanya tatap muka di sekolah seperti sebelum interaksi. Hal ini terlihat juga pada dampak kuat terhadap perilaku dimana anak didik banyak melakukan kegiatan di rumah dengan lebih banyak interaksi di dunia maya atau media sosial.

5.2. Saran

1. Penggunaan proses pembelajaran secara daring oleh tenaga pengajar sebagai alternatif pembelajaran di sekolah sangat dibutuhkan pada proses pandemi seperti ini, hanya perlu ditingkatkan efektivitasnya dengan lebih melakukan pengawasan terhadap siswa dan mahasiswa

2. Pengawasan yang kuat bisa dilakukan dengan melakukan sinergi dari orang tua dan pengajar terhadap anak didik pada saat proses pembelajaran daring sehingga akan meningkatkan tingkat efektivitas pembelajaran daring. Selain itu, diharapkan dengan pengawasan yang lebih, anak didik bisa terjaga pendidikan karakter nya dalam proses pembelajaran dan juga saat ujian, seperti sikap kejujuran dan juga karakter yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19," p. 300, 2020.
- [2] F. Firman and S. Rahayu, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19," *Indones. J. Educ. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 81–89, 2020, doi: 10.31605/ijes.v2i2.659.
- [3] E. S. Rosali, J. Pendidikan, and G. Universitas, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya," *Geogr. Sci. Educ. J. (GEOSEE)*, vol. 1, no. 1, pp. 21–30, 2020.
- [4] R. H. Syah, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 5, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- [5] A. H. Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *TARBAWY Indones. J. Islam. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 187–192, 2019, doi: 10.17509/t.v6i2.20887.
- [6] W. A. F. Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.
- [7] Z. Abidin, Rumansyah, and K. Arizona, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 64–70, 2020, doi: 10.29303/jipp.v5i1.111.
- [8] Sabran and E. Sabara, "Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran," *Pros. Semin. Nas. Lemb. Penelit. Univ. NEGERI Makasar*, pp. 122–125, 2019, [Online]. Available: https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SS_jKM_r2TAJ:https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id.
- [9] W. Budiaji, "Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)," *Ilmu Pertan. dan Perikan.*, vol. 2, no. 2, pp. 127–133, 2013.
- [10] V. H. Pranatawijaya, W. Widiatry, R. Priskila, and P. B. A. A. Putra, "Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online," *J. Sains dan Inform.*, vol. 5, no. 2, p. 128, 2019, doi: 10.34128/jsi.v5i2.185.
- [11] O. Baso and I. Sappaile, "Pembobotan Butir Pernyataan Dalam Bentuk Skala Likert Dengan Pendekatan Distribusi Z," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 13, no. 064, pp. 1–8, 2007.
- [12] B. Dwi, A. Amelia, U. Hasanah, and A. M. Putra, "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, p. 3, 2020.
- [13] M. A. F. Ika Rizki Ramadhani, Irfai Fathurohman, "Efek Penggunaan Smartphone Berkelanjutan pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Anak," vol. 1, no. 1, pp. 52–62, 2020.